

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII DI SMP N 2 TIRTOMOYO

Aulia Nadia Salma¹, Nastiti Mufidah²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
salmanadiaaulia@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
nastiti@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa adalah keluarga. Beberapa faktor tersebut adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Orang tua yang berpendidikan cenderung fokus mendidik anaknya agar tingkat pendidikan yang mereka peroleh setara dengannya atau lebih tinggi. Pemenuhan kebutuhan akan peralatan penunjang sekolah untuk menyelesaikan pendidikan murid adalah tugas dari orang tua, maka tingkat pendapatan orang tua adalah salah satu dasar penting dalam penunjang seorang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo, (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo, (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo yang berjumlah 54 siswa. Sampel yang digunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasilnya adalah

: (1) adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa dengan presentase sebesar 32,0%, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa terkoordinasi (Y). (2) adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap prestasi belajar siswa dengan presentase sebesar 70,2%, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y). (3) adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo dengan presentase sebesar 78,7%, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan variabel tingkat pendapatan orang tua (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Pendapatan Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

There are two factors that can affect student achievement, which consists of internal and external factors. External factors that influence students' academic achievement are family. Some of these factors are the level of education and income of parents. Educated parents tend to focus on educating their children so that the level of education they get is equal to or higher. Fulfilling the need for school support equipment to complete student education is the task of parents, so the income level of parents is one of the important bases in supporting a student. This study aims to (1) determine whether there is a significant influence between the level of education on the integrated social studies learning achievement of class VIII students at SMPN 2 Tirtomoyo, (2) determine whether there is a significant effect between the level of income on the integrated social studies learning achievement of class VIII students in SMPN 2 Tirtomoyo, (3) To find out whether there is a significant influence between education level and income on integrated social studies learning achievement of class VIII students at SMPN 2 Tirtomoyo. This study uses a quantitative approach. The research population is all students of class VIII at SMPN 2 Tirtomoyo, totaling 54 students. The sample used total sampling technique. Data collection methods are questionnaire and documentation methods. The data analysis technique in this study is simple linear regression analysis and multiple linear regression. The results are: (1) there is a significant influence between the level of education on student achievement with a percentage of 32.0%, then at that time H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the parent's education level variable (X_1) has a significant effect on the achievement variable. Coordinated student social studies learning (Y). (2) there is a significant influence between the income level on student achievement with a percentage of 70.2%, then at that time H_0 was rejected and H_a accepted, which means that the parental income level variable (X_2) has a significant effect on the social studies learning achievement variable. student (Y). (3) there is a significant effect between education level and income level on integrated social studies learning achievement of class VIII students at SMPN 2 Tirtomoyo with a percentage of 78.7%, then at that time H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that the variable level of education of parents (X_1) and parents' income level variables (X_2) have a significant effect on students' social studies learning achievement variables (Y). This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$, which means that the level of education (X_1) and income level (X_2) have a significant effect on the integrated social studies learning achievement of class VIII students at SMPN 2 Tirtomoyo.

Keywords: Parents' Education Level, Parents' Income Level, Student's Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil

dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima.¹

Menurut hasil penelitian skripsi Rara Anastasya yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018” bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pendidikan terakhir orang tuanya, dimana orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama yang ditanamkan sejak lahir, orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya dan bisa memberikan pendidikan yang baik pula. Sebaliknya apabila orang tua yang tidak berpendidikan tinggi akan kesusahan untuk mendidik anaknya sehingga mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Pada temuan hasil dari penelitian oleh Rara Anastasya, bahwa ada pengaruh dari pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Sukoharjo dengan nilai perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 54,21%. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pembahasan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang fokus pada prestasi belajar dengan prosentase sebesar 76% dalam kategori tinggi, sedangkan pembahasan penelitian ini bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan sebesar 32,0% dan dinyatakan dalam kategori sedang.

Sedangkan orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar.² Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),17

² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Bina Aksara, 2004),25

tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah.³

Orang tua atau wali memiliki kepercayaan bahwa seorang anak harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Bagi Orang tua ataupun wali yang dididik secara mendalam (berpendidikan tinggi) secara konsisten memiliki kepercayaan bahwa anak-anaknya juga harus menjadi pribadi yang terpelajar. Karena perbedaan dalam pengajaran wali, dalam memberikan perspektif juga akan berbeda dalam memberikan pelatihan kepada anak-anak mereka. Semakin tinggi pendidikan seorang orang tua secara tidak langsung akan berpengaruh pada bagaimana cara mengarahkan anak-anak, misalnya dalam disiplin mengajar, menghasilkan inspirasi belajar, memberikan ruang belajar yang memadai, dan membantu anak-anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar.

Terlepas dari permasalahan tersebut yang menjadi *underline* selanjutnya adalah masalah kondisi perekonomian. Kondisi keuangan atau pendapatan keluarga dan orang tua sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar anak.⁴ Seorang anak yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi (misalnya: makanan, pakaian, jaminan kesehatan) juga harus dipenuhi juga aspek dalam hal prasarana belajar (misalnya: meja, kursi, penerangan, peralatan menulis, buku dan yang lain) kebutuhan prasarana yang memadai dapat terpenuhi jika orang tua atau wali tersebut memiliki pendapatan yang cukup.

Menurut Slameto keadaan ekonomi keluarga berkaitan dengan hubungan prestasi belajar anak. Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar semisal ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Semuanya itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai pendapatan yang cukup.⁵

Keadaan ekonomi keluarga tentu mempengaruhi perkembangan anak, jika terlihat bahwa dengan ekonomi yang memadai, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.⁶

³ Karlina Leksono Supelli. *Orang Tua Di Dalam Pendidikan Anak-Anak*. (Jakarta : Word Press, 2000)

⁴ Soejono Soekanto. *Sosial Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), 126

⁵ Slameto, idem. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 63

⁶ Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2004), 196

Jika anak tinggal di keluarga kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya selain pada fasilitas belajar siswa dapat juga berakibat pada kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Anak-anak juga mungkin perlu berusaha menghasilkan uang untuk membantu orang tua mereka meskipun itu belum merupakan kesempatan yang ideal bagi anak dalam bekerja. Hal demikian juga mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Terlepas dari kenyataan bahwa ekonomi keluarga terlihat lemah, keadaan saat ini telah menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih serius dan bekerja lebih keras untuk mendapatkan pencapaian besar. Daripada keluarga kaya, orang tua atau wali secara teratur cenderung secara tidak sadar merusak anak-anak mereka dengan cara memanjakannya. Anak-anak yang hanya bersenang-senang memiliki kecenderungan kurang siap untuk berkonsentrasi dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.⁷

Padahal, otoritas publik mengetahui dan telah mempersiapkan kebutuhan dengan permasalahan mengenai pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan memberikan beasiswa kepada pelajar yang tidak mampu diberikan dukungan manajemen sekolah (BOS). Namun, di kenyataan ada banyak sekali penyalahgunaan panduan ini. Misalnya, pelajar pulang ke rumah dengan uang hibah atau beasiswa, namun ketika dana itu diberikan kepada orang tua guna kebutuhan keluarga. Hal ini dicerminkan tidak adanya edukasi yang tinggi orang tua, serta kondisi keuangan keluarga juga lemah.

Penjabaran penjelasan di atas diyakini bahwa dalam mengatasi kebutuhan siswa dalam belajar, meskipun keadaan keuangan orang tua tidak berdaya, mereka bagaimanapun dapat mengatasi masalah siswa. Karena orang tua atau wali dapat memanfaatkan bantuan dari pejabat publik atau pemerintah yang Dapat digunakan di sekolah siswa agar siswa tidak terganggu saat belajar. Karena pembelajaran adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, orang tua, serta instansi pemerintahan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 2 Tirtomoyo, bahwa lingkungan sekolah yang cukup jauh dari pusat keramaian menyebabkan suasana sekolah yang nyaman dan cocok untuk proses belajar mengajar. Akan tetapi SMP N 2 Tirtomoyo dalam menyelenggarakan pendidikan tergolong murah dan sebagian besar siswa adalah mereka yang berasal dari keluarga golongan menengah kebawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan buruh swasta

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Bina Aksara, 2003), 63

sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam segi pemenuhan kebutuhan belajar. Pendidikan orang tua mereka mayoritas adalah lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Walaupun demikian SMP N 2 Tirtomoyo ini tergolong sekolah yang sukses dan maju karena dalam kurun waktu 5 tahun terakhir SMP N 2 Tirtomoyo meluluskan siswanya dengan presentase 100%.⁸

Tujuan penelitian tersendiri yaitu yang pertama untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo. Yang ke dua untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo. Dan yang terakhir untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penambahan wawasan dan memberikan informasi terkait Ilmu Pengetahuan Sosial agar siswa lebih mengembangkan prestasi yang dimilikinya dengan berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, terutama tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis.

Manfaat yang didapatkan penulis dalam kajian kali ini adalah menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki terkait dengan topik kajian penelitian, wawasan, dan pengalaman dalam mengerjakan penelitian ilmiah.

- b. Bagi siswa

Bagi siswa sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dan menambah semangat siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti semua mata pelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo yang berjumlah 54 siswa. Sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode

⁸ Observasi 23 Juni 2021

pengumpulan data yaitu metode angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negative (*unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*favorable*). Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yakni siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo dan dokumentasi.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) yang terdiri dari dua variabel dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu :

1. Tingkat Pendidikan (X1) dan Pendapatan Orang Tua (X2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (prestasi belajar siswa)
2. Prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Teknis analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto juga mengemukakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm199.

¹⁰ Ibid, 207

diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹¹

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *ProductMoment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = number of cases

Setelah mendapatkan jumlah data dari perhitungan, kemudian untuk mendapatkan kevalidan data, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 54 responden untuk menguji validitas dengan menggunakan 4 butir pertanyaan yang terdiri dari 2 butir pertanyaan untuk variabel tingkat pendidikan dan 2 butir pertanyaan untuk variabel tingkat pendapatan.

Tabel 3.2

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,727560	0,263	Valid
2	0,623650	0,263	Valid
3	0,703773	0,263	Valid
4	0,711723	0,263	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 4 item pertanyaan variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, dan dinyatakan valid semua. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan

¹¹ Tukiran Tariredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta,2012), 42

masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua dapat dilihat dilampiran.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat dalam mengukur apa yang diukur.¹² Reliabilitas adalah seberapa akurat instrumen tersebut dalam pengukuran. Ini menyiratkan bahwa pada titik mana pun instrumen riset digunakan, itu akan memberikan hasil komparatif sampai tingkat tertentu. Dalam riset ini untuk mengukur derajat kualitas tak tergoyahkan instrumen dapat dimanfaatkan dengan persamaan alpha cronbach

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan

r = koefisienreabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = varians (butir-butir soal)

σ^2 = varian skor tes

Dari hasil perhitungan realibilitas menggunakan SPSS versi 21, diketahui hasil reliabilitas variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan adalah 0,641, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,263. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,641 > 0,263$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk mengetahui lebih rinci hasil perhitungan uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya terdapat juga tahap analisis data hasil penelitian yaitu terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, teknik analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

1) Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi

¹² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

¹³ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),38.

belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tirtomoyo. Peneliti menggunakan salah satu uji normalitas yaitu menggunakan rumus kolmogorov-smirnof pada SPSS 21. Rumus tersebut yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$
$$SDx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M^2}$$
$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk menguji linieritas garis regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan model garis regresi, dimungkinkan untuk memeriksa linieritas garis regresinya.²⁶

H0 : garis regresi linier

H1 : garis regresi non linier

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 21 untuk menguji linieritas.

P-value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Pada deviation from linierity : tingkat signifikasi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan : Tolak H0 apabila P-value < α

3) Uji Hipotesis

a) Analisis regresi linier sederhana

Ketika menganalisis hasil dari penelitian, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dimana X digunakan untuk memprediksi Y, adalah:

$$y = \beta_0 + \beta^1x + \epsilon (\text{model untuk populasi})$$

↓

$$y = b_0 + b_1x (\text{model untuk sampel})$$

(1) Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0 dan b_1

$$b^1 = \frac{\sum xy - nxy}{\sum x^2 - nx^2}$$
$$b_0 = y - b_1x$$

(2) Langkah selanjutnya adalah menghitung kualitas pada tabel ANOVA untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y.

Sumber Variasi	Degree of freedom (df)	Sum of square (SS)	Mean square (MS)
Regresi	1	$SSR = b^0 \sum y + b^1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum_{y_1}^2 - b^0 \sum y + b^1 \sum x_1 y$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-2	$SST = SSR + SSE$ Atau $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H₀ apabila F₁ > F_n(1;n-2)

- (3) Langkah ketiga melibatkan perhitungan koefisien determinasi (sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

- b) Analisis regresi linier berganda

Untuk menjawab rumus masalah nomor 3 digunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus:

- (a) Langkah pertama yaitu mencari nilai b₀, b₁ dan b₂

$$b_1 = \frac{[\sum K,^2][\sum K,F] - [\sum K,F][\sum K,K,]}{[\sum K,^2][\sum K,^2] - [\sum K,K,]}$$

$$b_2 = \frac{[\sum K,^2][\sum K,F] - [\sum K,F][\sum K,K,]}{[\sum K,^2][\sum K,^2] - [\sum K,K,]}$$

$$b_0 = \frac{y - b^1 \sum x^1 - b, \sum x,}{n}$$

- (b) Langkah kedua adalah menghitung nilai tabel ANOVA untuk memeriksa signifikansi semua variabel.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b^0 \sum y + b^1 \sum x^1 y + b^2 \sum x^2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = (\sum y^2 - (b^0 \sum y + b^1 \sum x^1 y + b^2 \sum x^2 y))$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ Atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

Tolak H_0 Apabila $F_1 > F \alpha (p;n-p-1)$

(c) Langkah ketiga perhitungan koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

\hat{Y} : Hasil prediksi nilai y

X : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai y jika x = 0)

b_1 : Slope (angka/arahan koefisien regresi) X1 b_2

: Slope (angka/arahan koefisien regresi) X2 X :

Mean dari penjumlahan variabel x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y

N : Jumlah observasi

SSR : Sum of Square Regression

SSE : Sum of Square Error

SST : Sum of Square Total

MSR : Mean Square Regressio

MST : Mean Square Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis memeriksa tiga hal pokok bahasan, khususnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X1) dan tingkat pendapatan orang tua (X2), serta prestasi belajar IPS siswa kelas VIII (Y) di SMP N 2 Tirtomoyo.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua (X1) dan tingkat pendapatan orang tua (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII (Y) di SMP N 2 Tirtomoyo, dengan hasil $F_{hitung} = 22,230$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% sebesar 3,74 (lihat dilampiran). Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel tingkat pendidikan orang tua dan variabel tingkat pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa (Y). Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo termasuk kategori sedang. Hal ini sesuai dengan data yang ditampilkan dalam tabel ... yang menunjukkan presentase sebesar 78,7% presentase tersebut juga dapat diartikan bahwa ketika orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan pendapatan yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan anaknya (siswa) maka kenaikan prestasi naik sebesar 78,7% , dengan catatan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Watkin (1997) membandingkan nilai relatif yang bervariasi untuk melihat pengaruh keterlibatan orang tua. Dia menemukan bahwa orang tua yang memahami tujuan pendidikan dan keterlibatan anak-anak mereka di dalamnya, adalah merupakan faktor yang cukup kuat terhadap keberhasilan sekolah yang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan kemrosotan belajar disekolah atau kesulitan belajar dipengaruhi pula oleh kemrosotan sosial ekonomi orang tua, ada tidaknya tempat belajar sendiri, banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk orang tua yang dapat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya dalam belajar terutama di dalam rumah. Terlebih didukung pendapatan orang tua yang besar akan dapat memfasilitasi anaknya dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar, sehingga siswa akan fokus dalam sekolahnya. Indikator suksnya belajar siswa dapat di lihat di prestasi siswa itu sendiri, misalnya prestasi akademik di dalam sekolah yang ditunjukkan dengan peringkat prestasi di kelas.¹⁴

¹⁴ Thomas Watkin, *Parenting – influence Of Parents' Level Of Education-Childern, Parental, School, Educational, Child and Achievement.* 1997

Menurut gunarsah (1976) bahwa orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri¹⁵. Menurut ahmadi (1997:289) orang tua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua¹⁶. Pendidikan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan adalah sedang. Yaitu pendidikan orang tua yang mayoritas SMP dan SMA.

Menurut sumardi (2007) yang menyatakan bahwa keluarga (orang tua) yang sadar akan makna pendidikan, akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga untuk belajar anaknya. Dan mengusahakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur dan membimbing kegiatan belajar anaknya sehari-hari yang dapat membantu keberhasilan anak di sekolah sebaliknya apabila orangtua tidak mempedulikan pendidikan anaknya maka akan menghambat keberhasilan pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari¹⁷.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua tergolong dalam kategori sedang, dan secara umum prestasi belajar siswa tergolong baik dan tuntas. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan pendapatan orang tua siswa yang baik maka prestasi yang dicapai siswa juga baik. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan orang tua. Tingkat sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya dari orang tua.

¹⁵ Ny Singgih Gunarsih, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1976)

¹⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 289

¹⁷ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali, 1982),65

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang diperoleh dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua, dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 6,124 > F_{tabel} 4,02$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 32,0% dan 68,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hasil di atas menunjukkan pada kategori sedang.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua, dalam hal ini tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (30,625) > F_{tabel} (4,02)$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,2% dan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hasil di atas menunjukkan pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 2 Tirtomoyo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (22,230) > F_{tabel} (3,74)$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) dan variabel tingkat pendapatan orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 78,7% dan 21,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Hal di atas menunjukkan pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara. Kimble dan Garnezy . Prinsiple of Psychologi . New York : Ronald Press, 2005.
- Kasus-Kasus Statistik, Yogyakarta : Media Kom Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung: PT Rafika Aditama, 2004.
- Margono S. Metodologi Peneliti Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Retno Widyaningrum. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pusta Felicha, 2015.
- Rini, Esti Setya. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 Skripsi” 66 (2012): 37–39.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujianto. Metodologi Penelitian dan Statistik, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Algesindo. 1993
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. Dasar-Dasar Pendidikan. Semarang: IKIP Semarang Press, 1989.

Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia. Kamus Perbankan Indonesia. Jakarta: Institut. Bankir Indonesia, 1980

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Watkin, Thomas. Parenting – influence Of Parents’ Level Of Education-Children, Parental, School, Educational, Child and Achievement. (<http://education.Stateuniversity.com/page/2311/parenting-IINFLUENCE-PARENTS-LEVEL-EDUCATION.Html#ixzzIRsLjlQOQ>), diakses 12 agustus 2021.

Wulansari, Desy Andhita. Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS PONOROGO : STAIN Po Press, 2012.

